

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mass Rapid Transit (MRT) merupakan transportasi umum kereta cepat bertenaga listrik yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah besar (Fjellstrom & Wright, 2003, dalam AWK, Syarief, Rudyanto, 2020). MRT Jakarta merupakan inovasi pemerintah provinsi untuk mengurangi kemacetan di Jakarta dan mengubah paradigma masyarakat terhadap transportasi umum yang sebelumnya kurang nyaman, fasilitasnya kurang memadai, dan memiliki jam keberangkatan yang tidak teratur. Dilansir melalui website PT MRT Jakarta, dapat dilihat perkembangan jumlah pengguna MRT sepanjang 2023, yang tercatat sebanyak 33,5 juta orang, 14 juta penumpang lebih banyak dari tahun 2022 diangka 19,7 juta orang. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari keberadaan MRT Jakarta terhadap kepercayaan masyarakat pada prospek kualitas transportasi umum kedepannya.

Kursi roda merupakan alat bantu medis yang digunakan oleh seseorang dengan kesulitan mobilitas. Menurut *World Health Organization* (dalam Media Indonesia, 2023), jumlah pengguna kursi roda di seluruh dunia telah mencapai 80 juta jiwa. Angka ini akan terus meningkat secara konstan seiring bertambahnya usia masyarakat. Oleh karena itu, WHO mendorong agar setiap negara di dunia berupaya untuk memberikan akses khususnya bagi pengguna kursi roda. Berkaitan dengan kondisi tersebut, layanan transportasi umum MRT Jakarta hadir dengan konsep desain universal untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat pengguna kursi roda. Perihal mengenai standar dari desain tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, No. PM 63 Tahun 2019 dan Pedoman Akses Bebas Hambatan dari Kementerian Pertahanan, Infrastruktur, dan Transportasi Jepang.

Setiap stasiun MRT Jakarta memiliki jalur bebas hambatan yang menghubungkan seluruh area stasiun dan menjadi cara bagi pengguna kursi roda untuk mengakses layanan MRT. Jalur tersebut dapat dijabarkan menjadi runtutan fasilitas prioritas seperti pintu masuk khusus, lift prioritas, gerbong khusus disabilitas, ruang tunggu kursi roda, hingga toilet disabilitas. Akan tetapi, pada praktiknya jalur khusus tersebut mengalami hambatan akibat tidak tepat guna. Kepala Departemen Corporate Communication PT MRT Jakarta, Ahmad Pratomo (dalam DetikHealth.com, 2019) mengungkapkan kejengkelannya pada masyarakat yang memaksakan diri menggunakan lift prioritas saat terdapat penyandang disabilitas dan lansia. Begitu juga pada artikel Kompas.com (2019) yang menceritakan pengalaman ketidaknyamanan penumpang prioritas, seperti Indra, putra dari seorang ibu pengguna kursi roda, yang menegur masyarakat berulang-kali karena menghalangi ruang tunggu kursi roda dalam gerbong MRT.

Melalui kasus-kasus tersebut, dapat dilihat fenomena masyarakat yang menggunakan fasilitas prioritas sembarangan. Namun belum berinisiatif memberikannya ketika dibutuhkan oleh pengguna kursi roda sebelum memperoleh terdapat petugas keamanan yang berada di lokasi. Hal tersebut mengakibatkan tujuan MRT Jakarta untuk mengurangi kemacetan dan konsep dasar universal, tidak berjalan seutuhnya. Menimbang pengguna kursi roda yang sangat memerlukan keberadaan fasilitas prioritas tersebut, tidak dapat menggunakannya secara “mandiri”. Alhasil menurunkan angka pengguna kursi roda, akibat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Mengulang kejadian pada layanan KRL, fasilitas yang kerap dihindari oleh pengguna kursi roda.

Oleh karena itu, penulis menawarkan sebuah solusi berupa kampanye sosial yang bermaksud mengajak masyarakat usia 21-35 tahun untuk mengutamakan pengguna kursi roda saat menggunakan layanan MRT Jakarta. Perancangan ini dilakukan dengan menggunakan metode *Human Centered Design* dan AISAS, dengan harapan dapat memberikan kesempatan bagi para pengguna kursi roda untuk dapat menggunakan transportasi yang ramah disabilitas secara “mandiri” tanpa perlu didampingi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan permasalahan sosial yang dapat ditemukan:

1. Masyarakat yang menggunakan fasilitas prioritas, namun belum berinisiatif untuk memberikan fasilitas tersebut sewaktu dibutuhkan oleh pengguna kursi roda, kecuali memperoleh teguran dahulu.
2. Berdasarkan studi eksisting yang sudah dilakukan oleh penulis, perancangan terhadap yang ditemukan cenderung terbatas pada pemberian informasi kepada masyarakat, akan tetapi belum terdapat aksi nyata yang dapat dilakukan oleh target audiens.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah desain sebagai berikut:

Bagaimana perancangan kampanye sosial mengutamakan kepentingan pengguna kursi roda pada fasilitas prioritas MRT di Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat dewasa pria dan wanita berusia 21-35 tahun, SES B hingga A dengan pendidikan minimal SMA atau setara, dan berdomisili di Jakarta dengan karakteristik yang sudah memiliki kepekaan pada isu sosial dan lingkungan, namun kurang berinisiatif untuk memberikan fasilitas prioritas kecuali ditegur oleh petugas keamanan. Perancangan dilakukan dengan ruang lingkup yang dibatasi pada fasilitas prioritas MRT yang dipakai oleh pengguna kursi roda. Objek media kampanye yang dilakukan melingkupi perancangan kampanye sosial sebagai media untuk mengajak masyarakat untuk lebih peduli pada kebutuhan pengguna kursi roda.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat sebuah perancangan kampanye sosial mengutamakan kepentingan pengguna kursi roda pada fasilitas prioritas MRT di Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, dapat diperoleh sejumlah manfaat yang diharapkan menjadi hasil akhir dari perancangan ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai upaya mengajak masyarakat untuk memprioritaskan pengguna kursi roda pada fasilitas prioritas MRT di Jakarta melalui media yang interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kampanye sosial interaktif lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain mengenai pilar persuasi DKV, khususnya dalam perancangan kampanye sosial interaktif. Perancangan ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam merancang kampanye sosial ataupun topik fasilitas prioritas dan pengguna kursi roda di Jakarta. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan tugas akhir.